



**PENGARUH VIDEO ANIMASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL  
TERHADAP SIKAP ANAK JALANAN**

**Suryati<sup>1\*</sup>, Aris Setyawan<sup>1</sup>, Dian Nur Adkhana Sari<sup>1</sup>, Faqih Purnomosidi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan, Blado, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55194, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Sahid Surakarta, Jl Adi Sucipto No 154 Jajar Surakarta, Indonesia

\*suryatisakha11@gmail.com

**ABSTRAK**

Kehidupan anak jalanan di lingkungan masyarakat tidak jauh dari berbagai macam kekerasan. Anak jalanan merupakan anak yang paling rentan terhadap kekerasan seksual, terutama anak jalanan dengan jenis kelamin perempuan dan berusia dibawah 18 tahun. Kekerasan seksual seringkali ditemui pada anak jalanan perempuan, baik ketika sedang mencari rezeki di jalanan, maupun di dalam komunitasnya sendiri atau sesama anak jalanan. Dampak kekerasan seksual tidak hanya merusak fisik melainkan merusak psikologis. Dalam penelitian ini upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual yang dilakukan yaitu dengan pemberian edukasi menggunakan media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Pra Eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pre Test-Post Test Design. Teknik sampling yang digunakan Simple Random Sampling dan sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai  $p$  value 0,000 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap anak dalam pencegahan kekerasan seksual.

Kata kunci: anak; animasi; jalanan; kekerasan; seksual

***THE EFFECT OF SEXUAL VIOLENCE PREVENTION ANIMATION VIDEO ON  
STREET CHILDREN ATTITUDES***

**ABSTRACT**

*The life of street children in the community is not far from various kinds of violence. Street children are children who are most vulnerable to sexual violence, especially street children who are female and under 18 years of age. Sexual violence is often found in female street children, both when they are looking for sustenance on the streets, or within their own community or among street children. The impact of sexual violence is not only damaging physically but psychologically. In this study efforts to prevent sexual violence were carried out by providing education using animated video media. This study aims to determine the effect of animated videos on attitudes about preventing sexual violence against street children at the Yogyakarta Dream House Foundation. This type of research is Pre-Experimental and the research design used is One Group Pre Test-Post Test Design. The sampling technique used is Simple Random Sampling and the sample in this study is 30 respondents. The statistical test used is the Wilcoxon Test. The Wilcoxon test results obtained a  $p$  value of 0.000 less than 0.05, so these results can be interpreted that there is a significant influence on children's attitudes in preventing sexual violence.*

*Keywords: animation; children; street; violence; sexual*

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan anak jalanan bukan lah pilihan hidup yang diinginkan oleh siapapun. Kehidupan mereka merupakan suatu keterpaksaan yang harus diterima oleh karena adanya sebab atau faktor tertentu. Permasalahan sosial yang dihadapi anak jalanan diantaranya adalah tidak terpenuhinya hak untuk tumbuh dan berkembang secara normal layaknya anak pada umumnya, sering mendapatkan perilaku salah, mendapatkan tindakan kekerasan dan eksploitasi sehingga mempengaruhi tumbuh kembangnya sebagai anak.(Putri, 2022). Anak jalanan merupakan anak yang paling rentan terhadap kekerasan seksual, terutama anak jalanan dengan jenis kelamin perempuan dan berusia dibawah 18 tahun. Kekerasan seksual seringkali ditemui pada anak jalanan perempuan, baik ketika sedang mencari rezeki di jalanan, maupun di dalam komunitasnya sendiri atau sesama anak jalanan. Bagi anak dengan korban kekerasan anal seksual misalnya, anus anak akan mengalami kerusakan berat dan memerlukan penyembuhan secara medis. Tidak hanya rusak terhadap fisik namun anak akan mengalami dampak terhadap psikologisnya. Anak akan mengalami trauma psikis saat dan setelah mengalami kekerasan seksual (Yuwono, 2015).

Anak jalanan tetaplah seorang anak yang mempunyai hak sama dengan anak yang lain, diantaranya hak untuk mendapatkan pendidikan. Jika anak jalanan tidak memiliki pendidikan yang memadai, maka akan sulit bagi mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan kebodohan (Siregar, 2022). Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media animasi tentang pencegahan kekerasan seksual adalah salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan anak jalanan sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kekerasan seksual pada anak jalanan. UNICEF memperkirakan bahwa terdapat jutaan anak-anak yang tinggal dan bekerja di jalanan dan terus mengalami peningkatan. UNICEF (2019) juga menyebutkan bahwa terdapat hampir 150 juta anak jalanan yang tinggal di daerah perkotaan maupun semi perkotaan (Rosa, 2021). Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per- tanggal 15 Desember 2020 menyampaikan bahwa jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang. Angka kejadian tersebut dapat meningkat karena tidak semua anak yang terlantar datanya sudah terekam dengan baik (Rahayu, A. P., & Marini, 2022).

Data pengetahuan dengan kategori cukup pre test 21 orang (45,7%) meningkat menjadi kategori pengetahuan baik sejumlah 39 orang (84,8% ). Menurut data Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021, terdapat sebanyak 102.746 orang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), 7.902 diantaranya adalah anak-anak terlantar (Bappeda, 2022). Beberapa permasalahan yang mengancam anak jalanan antara lain seperti kekerasan yang dilakukan oleh anak jalanan lain, kekerasan orang yang dilakukan oleh orang dewasa, korban operasi tertib sosial, penjerumusan ketindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba dan bahkan perilaku penyimpangan seksual. Namun kerap kali anak-anak jalanan sangat rentan mengalami kekerasan seksual, dimana mereka sering menjadi korban akibat situasi, kondisi dan lingkungan di sekitarnya (Zatalini, D. S., & Wulandari, D. R, 2018).

Aduan terkait kasus perlindungan anak sepanjang Januari-November 2022 dilaporkan sejumlah 4.124 oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Jumlah tersebut mengalami penurunan sejumlah 30,7% dibandingkan pada tahun 2021 yang sebanyak 5.953 aduan. Kasus perlindungan khusus anak terbanyak yang dilaporkan terkait dengan anak dengan korban kejahatan seksual, yaitu sejumlah 746 kasus, selain itu terdapat 454 kasus terkait dengan anak korban dengan kekerasan fisik dan atau psikis (KPAI, 2022).

Artikel ini telah tayang di DataIndonesia.id dengan judul: "KPAI Catat 4.124 Kasus Perlindungan Anak hingga November 2022"., Author: Monavia Ayu Rizaty. Editor: Dimas Bayu. Klik selengkapnya di sini: <https://dataindonesia.id/varia/detail/kpai-catat-4124-kasus-perlindungan-anak-hingga-november-2022>. Dalam QS. Al-Ahzaab ayat 58 menyampaikan bahwa:

مُيَبِّئًا تُمْرًا وَإِذَا نَابِهَتْ وَاحْتَمَلُوا فَفَدِّ الْكُنُوسَ مَا غَرِبَ تَوَالِمُ الْمُؤْمِنِينَ يُؤَدُّونَ وَالَّذِينَ

Artinya: “Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata” (QS. Al-Ahzaab ayat 58). Dalam ayat ini kita sebagai manusia dilarang untuk menyakiti orang yang tidak bersalah. Karena itu merupakan suatu bentuk perilaku keburukan yang dapat menimbulkan dosa bagi siapapun yang melakukannya Media pembelajaran menggunakan video dinilai sangat efektif dalam mengukur tingkat pengetahuan dan sikap seseorang. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada anak jalanan binaan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, didapatkan hasil yang diperoleh dari 10 anak yaitu 7 anak mengatakan belum paham tentang pencegahan kekerasan seksual itu seperti apa saja bentuk-bentuk kekerasan seksual, cara menjaga dirinya, maupun siapa saja yang diperbolehkan menyentuh tubuh anak tersebut. Sedangkan 3 anak mengatakan tidak paham mengenai pencegahan kekerasan seksual dan sudah pernah mendapatkan kekerasan seksual dari lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Pra Eksperimen dengan desain penelitiannya adalah One Group Pre Test-Post Test Design. Teknik sampling yang digunakan Simple Random Sampling. dan sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden. Analisa univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, dan agama. Berdasarkan hasil uji normalitas Kosmogorov-Smirnov, data menunjukkan sebaran data tidak normal p value  $0,000 < 0,05$  (data berdistribusi tidak normal) maka uji hipotesis statistik menggunakan uji Wilcoxon. Pengambilan data menggunakan kuesioner sikap anak jalanan terhadap pencegahan kekerasan seksual. Peneliti bekerjasama dengan pendamping peneliti menjelaskan kepada responden untuk mengisi lembar persetujuan dan pengisian kuesioner yang telah disiapkan. Setelah pendamping peneliti menjelaskan pengisian kuesioner dan responden telah disiapkan, maka kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti melalui pendamping peneliti. Lalu dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video animasi terkait pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual. Setelah selesai, responden mengisi kembali kuesioner yang telah disiapkan.

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden**

Responden diperoleh peneliti secara langsung diambil dan memiliki karakteristik yang dapat diklasifikasikan menurut umur, jenis kelamin, dan agama. Hasil deskriptif karakteristik responden dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	Responden (n=30)	
	f	%
Umur		
7-11 tahun	21	35,0
12-16 tahun	9	15,0
17-20 tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	16,7
Perempuan	20	33,3
Agama		
Islam	16	25,0
Kristen	14	25,0

Tabel 1 dari hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang berjumlah 30 responden menunjukkan bahwa data responden berdasarkan usia berasal dari kelompok usia 7-11 tahun sebanyak 21 orang (35,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta berasal dari kelompok usia 7-11 tahun. Berdasarkan data jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 20 orang (33,3%). Berdasarkan data agama responden, diketahui mayoritas responden beragama islam sebanyak 16 orang (24,0%).

### Analisis Perbedaan Sikap Sebelum Dan Sesudah Pemberian Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Sikap Anak Jalanan

Tabel 2.

Analisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian video animasi pencegahan kekerasan seksual terhadap sikap anak jalanan (n=30)

	Mean		Total	Z	P value
Sikap <i>pre</i>		Sikap <i>post</i>			
65,25		97,54	30	-	0,000
				4,807 <sup>b</sup>	

Tabel 2 diketahui hasil uji *Wilcoxon* untuk menganalisis perbedaan sikap sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) pemberian video animasi pencegahan kekerasan seksual. Diperoleh nilai *P value* yaitu 0,000. Selanjutnya *P value* tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai *P value* < tingkat signifikansi (0,000 < 0,05). Karena *P value* < tingkat signifikansi, maka mempunyai arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) pemberian pemberian video animasi pencegahan kekerasan seksual.

### PEMBAHASAN

Dari hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang berjumlah 30 responden menunjukkan bahwa data responden berdasarkan usia berasal dari kelompok usia 7-11 tahun sebanyak 21 orang (35,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta berasal dari kelompok usia 7-11 tahun. Pada umumnya anak jalanan adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan pada jenjang usia 0-18 tahun. Hanya saja karena lingkungan mereka berbeda dengan anak sebayanya yang hidup dalam lingkungan standar, dan karena mereka telah menghabiskan waktunya di jalanan, akhirnya mereka disebut sebagai anak jalanan (Haris, 2020). Berdasarkan karakteristik anak yang berusia 10-12 tahun mampu merespon dengan baik terhadap media seperti majalah, video,

radio, atau iklan lain dan suka membaca dalam mendapatkan informasi (Erna, 2017). Berdasarkan data agama responden, diketahui mayoritas responden beragama islam sebanyak 16 orang (24,0%).

Berdasarkan data jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 20 orang (33,3%). Pelecehan seksual seringkali ditemui pada anak jalanan perempuan, baik ketika sedang mencari rezeki di jalanan, maupun di dalam komunitasnya sendiri atau sesama anak jalanan. Beberapa kekerasan fisik maupun verbal diantaranya adalah sering dicelelaki kata-kata yang tidak senonoh sedangkan fisik diantaranya adalah sering dicolak-colek, disenggol-senggol hingga sampai diraba-raba oleh para lelaki (Siregar, 2022). Berdasarkan hasil pengolahan data, sikap anak jalanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual didapatkan hasil analisis rerata sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil 65,25 (19 responden) dan setelah diberikan intervensi video animasi pencegahan kekerasan seksual rata-rata sikap responden meningkat menjadi 97,54 (29 responden). Sikap responden dalam pencegahan kekerasan seksual tidak semuanya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa responden yang mengalami penurunan atau bahkan tidak mengalami peningkatan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapun responden yang mengalami peningkatan sikap berjumlah 10 orang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2020) bahwa terdapat perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan media video animasi dan power point dengan ( $p < 0.05$ ). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Solehati, dkk (2022) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media power point, video, dan leaflet yang dipadukan dengan game dengan intervensi yang berulang terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pencegahan HIV/AIDS. Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan sesuatu yang tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Menurut Newcomb cit Notoatmodjo, 2014, sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan atas motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dan masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Dalam arti lain, sikap sebagai suatu penilaian yang dapat berupa pendapat seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang berkaitan dengan penyakit dan perilaku kesehatan. Setelah seseorang memahami pengetahuan, dia akan mulai menilai mempertimbangkan sebelum akhirnya bersikap terhadap perilaku kesehatan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap diantaranya adalah faktor pengalaman pribadi, faktor pengaruh orang lain, kebudayaan, pengaruh faktor emosional, maupun media massa dalam menyampaikan berita (Lestari, 2015). Menurut Sujiah, (2012) cit Solehati, dkk., 2022, sikap sebenarnya dibentuk oleh suatu kejadian atau pengalaman dimana kita tidak dapat mengendalikannya. Salah satu cara dalam merubah sikap seseorang dapat melalui pemberian informasi. Bahkan terkadang informasi belum mencukupi untuk mengubah sikap seseorang, namun dengan diberikannya informasi akan membantu seseorang untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik. Walaupun perubahan sikap tersebut memerlukan waktu. Ketika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan informasi yang didapatkan, maka sebaiknya pemberian informasi yang diberikan tidak cukup satu kali saja, karena seseorang membutuhkan adaptasi penyesuaian sikap terhadap informasi yang didapatkan. Pembentukan sikap membutuhkan waktu dalam memberikan stimulus secara terus menerus karena setiap individu mempunyai pengalaman dan faktor emosional yang berbeda-beda (Rahmah, dkk., 2020). Hal ini sesuai

dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sunaryo, (2014) tentang tingkatan perubahan sikap yang mengatakan bahwa seseorang berubah sikapnya karena keyakinan dan kepercayaan bahwa isi pesan yang disampaikan baik dan bermanfaat.

Penggunaan media video animasi dalam penelitian ini diberikan kepada responden anak jalanan agar mudah diterima dan tidak membosankan. Video animasi dalam penelitian ini menyajikan gabungan gambar dengan kata-kata yang dapat dipahami oleh responden. Penyajian gambar disertai kata-kata yang berwarna dalam media penelitian yang diberikan pada siswa memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual (Susanto, 2012). Video berupa kumpulan gambar kartun dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa media video yang berisikan kartun dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif. Media video animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang disajikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan - pesan pembelajaran, dan untuk peserta penyuluhan akan lebih mudah menerima informasi (Furoidah, 2009) cit (Pratiwi, 2020).

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak jalanan merupakan suatu hal biasa (Kusumawati, dkk., 2014). Hubungan seksual pada anak jalanan sebelum menikah dianggap umum sama baiknya dengan berganti pasangan dan berhubungan seksual (Lieberknechtgesine, 2011). Pemberian intervensi secara berulang-ulang berupa informasi tentang pencegahan kekerasan seksual merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak jalanan, mengingat kejadian kekerasan seksual sangat mungkin terjadi kapan saja dan dimana saja. Peneliti berpendapat bahwa anak jalanan masih belum mempunyai keyakinan diri yang positif. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor dari eksternal seperti lingkungan dan pergaulan yang membuat keyakinan diri tersebut menjadi negatif. pendidikan kesehatan sangat penting bagi mereka untuk menambah pengetahuan maupun pembentukan sikap positif dan perilaku dalam pencegahan kekerasan seksual. Terlepas dari semua permasalahan anak jalanan diatas, sangat dimungkinkan jika ada program untuk menurunkan angka kejadian kekerasan seksual dengan menurunkan jumlah anak jalanan terlebih dahulu yaitu dengan mengetahui beberapa faktor penyebab munculnya anak jalanan. Dengan mengetahui adanya faktor penyebab, maka dapat dicegah dimulai dari pencetusnya terlebih dahulu.

Adapun beberapa faktor penyebab munculnya anak jalanan antara lain; faktor ekonomi atau kemiskinan, faktor keluarga, dan juga faktor masyarakat. Tindakan kriminal maupun eksploitasi anak jalanan masih sangat banyak ditemukan. Bentuk tindakan tersebut berupa pemaksaan kerja terhadap anak jalanan pada sektor informal, seperti mengemis dan mengamen, pengambilan upah serta intimidasi dan pemaksaan yang dilakukan oleh orang tua serta preman atau yang berkuasa di suatu wilayah anak jalanan melakukan aktivitas ekonominya. Orang tua atau keluarga terpaksa melakukan hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga walaupun orang tua sadar hal itu dapat merampas hak-hak anak jalanan dan juga dapat merusak perkembangan normal anak. Untuk itu Pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak ini tidak hanya ditujukan kepada anak jalanan saja, namun para orang tua anak jalanan juga sebaiknya diberikan edukasi terkait dengan dampak anak jalanan.

## **SIMPULAN**

Upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian edukasi menggunakan media video animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap anak dalam pencegahan kekerasan seksual. Pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan sebaiknya diberikan secara berulang-ulang. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak jalanan, mengingat kejadian kekerasan seksual sangat mungkin terjadi kapan saja dan dimana saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E., Afdila, F. L., & Andriani, Y. Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(2), 162-168. 2018. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/download/125/102>
- Bappeda Jogja. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial. 2022. [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/indexe/21-sosial?bidang\\_urusan=1](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/indexe/21-sosial?bidang_urusan=1)
- Erikayati, M. D. Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Jalanan di Kota Semarang (Studi Kasus di Rumah Pintar Bangjo) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang). 2017
- Erna. 2017. Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Furoidah. 2009. Animasi Sebagai Media Pembelajaran. Mentari Pustaka. Surabaya.
- Haris, A.T.C. (2020). Solidaritas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan. ISBN 978-602-371-852-8. vi+ 110 hlm; 13x19 cm. Leutikaprio.CV. Fawwaz Mediactipta).
- Kurniawati, M. Studi Kualitatif Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Pidie Tahun 2013. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2013
- Kusumawati, A. Shaluhayah, Z. Suryoputro, A. (2014). Tradisi Kekerasan Seksual sebagai Simbol Kekuasaan pada Anak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 9 / No. 1 / Januari 2014 Jalan di Kota Semarang
- Lieberknechtgesine. 2011. Barriers and Opportunities for Street Children (Age 15-19) in Accessing reproductive Health Information in Semarang, Central Java, Indonesia. 2011 Qualitative, Diponegoro
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- Pratiwi, Eka. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
- Putri, Andi, A.Z.A. (2022). Permasalahan Anak Jalanan di Surabaya (Studi Eksploratif Eksploitasi Anak Jalanan di Surabaya). Vol. 1, No. 1, Juni 2022: 28-37, DOI 10.33830/antroposen.v%vi%i.3265. *Antroposen : Journal of Social Studies and Humaniora*
- Rahayu, A. P., & Marini, M. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak. *Aksiologi*:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Axiologiya/article/view/13320>
- Riswantoro, M. A. Analisis Putusan Nomor 69/Pid. Sus/2019/Pn. Mjk Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pada Anak Dibawah Umur Ditinjau Dari Segi Keadilan Dan Kemanfaatan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). 2022. <https://eprints.umm.ac.id/91480/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Rossa, E. M. Literature Review: Masalah Kesehatan Anak Jalanan. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 479-486. 2021
- Siregar, F., Hasibuan, T. S., & Simbolon, N. A. Kajian Kekerasan Seksual Terhadap Anak Child Sexual Abuse Study. In *Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 376-382). 2022. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/sanksi/article/view/10101>
- Solehati, T. Toyibah, R.S., Helena, S. (2022). Edukasi Kesehatan Seksual Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pelecehan Seksual. Volume 14 Nomor S2, Juni2022e-ISSN 2549-8118; p-ISSN2085-1049<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Susanto R. 2012. Pengaruh Paparan Warna Terhadap Retensi Short Term Memory Penderita Hipertensi Primer. *Jurnal Keperawatan Soedirman*.7(1): 47.
- Suyanto, B. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Tadung, F. P., & Londo, E. E. PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI ANAK JALANAN. *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 3(1), 112-131. 2022. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/poimen/article/download/944/630>
- Utami, F. A., Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. Pelayanan Sosial Pada Anak Jalanan (Studi Kasus Pelayanan Di Rumah Singgah Dukuh Semar, Kota Cirebon). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 83-91. 2022. <http://journal.unpad.ac.id/focus/article/viewFile/39484/18145>
- Yuniarahmah, D., Amalia, A. R., Angraini, A. D., Herlambang, A. N., Partiwi, A. I., Fuadah, E. S., ... & Sianturi, R. Pencegahan Dan Penanganan Alternative Terapi Pada Anak Yang Mengalami Kekerasan Seksual. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang kesehatan*, 6(1), 60-86. 2022. <https://akper-pasarrebo.ejournal.id/nurs/article/download/112/79>
- Yuwono, I.D. (2015). *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Cet 1 Yogyakarta: Penerbit Medpress Digital. 2015. Viii+180 hlm; 14x20 cm. ISBN (10) 979-341-176-7. ISBN (13) 978-979-341-176-7.
- Zatalini, D. S., & Wulandari, D. R. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Diskusi, Poster dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Anak Jalanan Kota Semarang (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo) (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine). 2018. <http://eprints.undip.ac.id/6194>.